

EDITOR DALAM PROGRAM SITUASI KOMEDI “Koran (Kos Rantau)”

Irawan Anjani Bagus Purboyo, Rahmawati

Program Studi Penyiaran-D3,Fakultas Ilmu Komputer

Universitas Dian Nuswantoro

Jl. Nakula1 No. 5-11, Semarang, Kode Pos 50131

Telp: (024) 3517361, Fax: (024) 3520165

E-mail : anjanibagus@icloud.com, rahmawatizulfi@gmail.com

ABSTRAK

Akhir-akhir ini masalah korupsi sedang hangat-hangatnya dibicarakan publik, terutama dalam media massa baik lokal maupun nasional. Banyak para ahli mengemukakan pendapatnya tentang masalah korupsi ini. Pada dasarnya, ada yang *pro* adapula yang kontra. Akan tetapi walau bagaimanapun korupsi ini merugikan negara dan dapat meusak sendi-sendi kebersamaan bangsa. Pada hakekatnya, korupsi adalah “benalu sosial” yang merusak struktur pemerintahan, dan menjadi penghambat utama terhadap jalannya pemerintahan dan pembangunan pada umumnya. Pemilihan program situasi komedi yang mengangkat tentang korupsi di Indonesia dianggap mampu membuat masyarakat untuk lebih waspada dengan bahaya korupsi. Dengan alasan tersebut, penulis memutuskan untuk membuat sebuah program situasi komedi tentang korupsi yang berjudul “Bukannya berkah, malah jadi musibah”. Untuk membuat sebuah situasi komedi tersebut, dibutuhkan seorang editor untuk melakukan penyusunan gambar, *rough cut*, pemberian *transisi*, dan efek pada gambar dan audio sesuai apa yang diceritakan oleh penulis naskah, dan apa yang di arahkan oleh pengarah acara. Korupsi adalah perbuatan melawan hukum, memperkaya diri orang atau badan lain yang merugikan keuangan perekonomian negara. Memproduksi sebuah karya dengan format situasi komedi dengan topik korupsi untuk memberikan pesan yang informatif dan menghibur. Dengan melakukan studi lapangan dan studi kepustakaan dengan cara observasi, mengamati tindak korupsi di kampus-kampus dan anak kos. Menghasilkan sebuah program situasi komedi dengan topik korupsi sehingga dapat memberikan cerita dan pesan yang informatif dan menghibur bagi penonton.

Kata Kunci : Korupsi, program situasi komedi, editor, televise, Indonesia

Abstract

Lately the problem of corruption raged publicly discussed, especially in the mass media both locally and nationally. Many experts point about the issue of corruption. Basically, there are pros cons unisex. But however this corruption cost the country and can damage the joints of togetherness nation. In essence, corruption is a "social parasite" that damage the structure of government, and be a major obstacle to the running of the government and development in general. Selection of situation comedy program that raised about corruption in Indonesia is considered capable of making the public to be more alert to the dangers of corruption. For these reasons, the authors decided to make a program about corruption situation comedy entitled "Instead of blessing, even so unfortunate". To create a situation comedy, it takes an editor to do the preparation of drawings, rough cut, giving transitions, and effects on the image and audios desired by the playwright, and what is directed by the director. Corruption is a tort, enriching themselves and some other person whose financial harm the country's economy. Producing a work situation comedy format with the topic of corruption to provide informative and entertaining message. By conducting field studies and literature by observation, observing corruption on campuses and child boarding. Produces a situation comedy program on the topic of corruption so as to provide stories and messages are informative and entertaining for the audience.

Keywords: Corruption, the situation comedy program, editor, television, Indonesia

1. PENDAHULUAN

Korupsi adalah perbuatan melawan hukum, memperkaya diri orang atau badan lain yang merugikan keuangan perekonomian negara. Dan juga menyalahgunakan kewenangan karena jabatan atau kedudukan yang dapat merugikan keuangan dan perekonomian negara. Korupsi di Indonesia dewasa ini sudah merupakan penyakit sosial yang sangat berbahaya yang mengancam semua aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (<http://www.kpk.go.id/id/faq>, diakses 7 April 2015 pukul 17:48 WIB)

Bagi banyak orang, korupsi bukan lagi suatu pelanggaran hukum, melainkan sekedar suatu kebiasaan. Dalam seluruh penelitian perbandingan korupsi antar negara, Indonesia selalu menempati posisi paling rendah. Selama 10 tahun terakhir, Indonesia tampaknya belum lepas dari peringkat positif sebagai negara yang bebas dari korupsi. Pada 2013 lalu, organisasi dunia, [transparency.org](http://www.transparency.org) merilis ada 10 negara terkorup di dunia. Dan dari 10 daftar negara itu, Indonesia berada di peringkat ke-5, di bawah Azerbaijan, Bangladesh, Bolivia, dan Kamerun. Sedangkan di wilayah Asia Pasifik, Indonesia menjadi negara paling korup dengan menempati posisi pertama. (<http://www.republika.co.id/berita/koran/opini-koran/14/06/11/n6zu6747-peringkat-korupsi>, diakses 8 April 2015 pukul 14:51 WIB).

Upaya melakukan pemberantasan korupsi di Indonesia sesungguhnya sudah sejak lama dilakukan. Secara formal pembentukan badan pemberantasan korupsi sudah dimulai sejak tahun 1957, dengan keluarnya Peraturan Penguasa Militer No. PRT/PM/06/1957. Kemudian berlanjut dengan diundangkannya UU No.24 Tahun 1960.

Kini, korupsi di Indonesia sebagai satu fenomena sosial yang bersifat kompleks. Tidak hanya di level politikus dan pemerintahan, kini

korupsi merambat ke kalangan pendidikan, khususnya di kalangan mahasiswa. Polrestabes Semarang mengungkap kasus dugaan korupsi dana bantuan sosial (bansos) Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Tersangka masih berstatus mahasiswa semester VI Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Semarang. Mahasiswa ini diketahui melakukan korupsi dengan proposal dan kegiatan fiktif. Proposal diajukan melalui pos dana hibah bansos pada badan, lembaga, organisasi dan swasta di seluruh Jawa Tengah dengan total dana Rp 133 miliar dari APBD Provinsi Jateng 2012.

(<http://regional.kompas.com/read/2013/03/21/19481618/Mahasiswa.Korupsi.Dana.Bansos.untuk.Foya-foya>, diakses 4 Agustus 2015 pukul 14:51 WIB).

Berdasarkan pemikiran ini, penulis ingin membuat sebuah program situasi komedi mengenai Korupsi. Sitkom atau Situasi Komedi adalah sebuah konsep tayangan drama yang mengedepankan unsur humor. Berasal dari istilah luar, sitcom (Situation Comedy). Berupa sebuah drama yang menampilkan segenap kelucuan dan situasi humor dengan penggarapan yang sebagian besar menggunakan set bangunan interior studio sebagai lokasi syuting. Sitkom merupakan salah satu genre komedi yang berasal dari radio, tetapi saat ini kebanyakan hanya dapat dijumpai di televisi. Sitkom biasanya terdiri dari karakter yang selalu sama dengan hanya satu latar seperti rumah atau tempat kerja.

Penulis memilih format acara situasi komedi karena format ini merupakan format yang tepat untuk mengemas permasalahan yang penulis angkat. Melalui program drama situasi komedi ini, penulis dapat memberikan informasi dan hiburan dalam kemasan, mengenai bahaya korupsi dan mengajak penonton untuk sama-sama memberantas korupsi di negara Indonesia. Sitkom yang kami buat ini berjudul “KORAN” : Kos Rantau. Ide judul KORAN ini adalah kepanjangan dari “Kos Rantau”. “Kos Rantau” mempunyai arti Kos yaitu sebuah jasa yang menawarkan kamar atau tempat untuk ditinggali dengan sejumlah pembayaran

tertentu untuk setiap periode (umumnya pembayaran perbulan), dan “Rantau” adalah suatu kawasan atau negeri yang berada di luar kampung halaman. Jadi “Kos Rantau” yaitu sebuah tempat tinggal yang ditinggali oleh berbagai macam orang dari daerah dan kampung halaman masing-masing. “Kos Rantau” pada sitkom kami adalah sebuah kos yang dihuni 3 pemuda berasal dari daerah berbeda di Indonesia, dengan logat yang berbeda dan watak yang berbeda pula. 3 orang pemuda yang menempati kos dengan kehidupan sehari-harinya yang mana di episode ini akan menampilkan tema tentang dimana mahasiswa melakukan tindakan korupsi

2. LANDASAN TEORI

2.1 Sinopsis

Sebuah kos yang dihuni 3 pemuda berasal dari daerah berbeda di Indonesia, dengan logat yang berbeda dan watak yang berbeda pula. Selain satu kos, mereka juga satu kampus dan satu kelas. Setiap hari ada saja kejadian seru dan tak terlupakan bagi mereka bertiga. Nunu diam-diam mencintai sahabatnya sendiri, yaitu Sheila, wanita cantik *super glamour* yang doyan sekali shopping. Adanya pak Sunar sebagai bapak kos akan menambah cerita seru keseharian mereka. Dan jangan lupakan Bu Sunar, istri dari Pak Sunar yang selalu mengomeli apa saja kecerobohan yang Pak Sunar lakukan. Dalam kamus Bu Sunar, suaminya selalu salah dan ia selalu benar.

Tiga sahabat ini selalu saling melengkapi satu sama lain. Saling membantu, saling menghargai, dan saling menasehati jika ada satu dari mereka yang melakukan kesalahan. Namun suatu hari setelah ujian akhir semester, karena merasakan penat yang berlebih akibat uas, Nunu memutuskan untuk *hang-out* bersama Sheila. Nunu dan Sheila bersepakat untuk menggunakan uang pemberian orang tua mereka yang mereka “korupsi”. Karena merasa kekurangan personel, Nunu mengajak Bagas untuk bergabung. Nunu

membujuk Bagas agar minta uang orang tuanya dengan alasan untuk keperluan kuliah. Mereka pun bersenang-senang menghabiskan uangnya. Mengetahui perbuatan salah yang dilakukan oleh sahabat-sahabatnya, Beni pun tak tinggal diam, ia menasehati perbuatan salah kedua sahabatnya tersebut. Tak hanya Beni yang, Pak Sunar juga memberi nasehat pada mereka berdua agar tidak melakukan perbuatan itu lagi, karena perbuatan tersebut merupakan asal muasal dari adanya korupsi.

2.2 Treatment

SCENE 1 (A)

A. Int. Kamar Beni – malam

B. Cast : Beni, Nunu

C. Wardrobe : kaos dan celana rumahan

-Nunu masuk kamar sambil makan camilan dan mendengarkan musik dari handphonenya.

-Nunu ngobrol dengan Beni dan mengajaknya untuk menonton tv.

- Beni menolak ajakan Nunu karena ingin belajar untuk UAS esok hari.

-Beni mengajak Nunu untuk belajar bersama.

-Nunu menolak, keluar dari kamar Beni (mendobrak pintu kamar).

- Beni menggerutu melihat tingkah Nunu (dengan tatapan menyesal).

Scene 1(b)

A. Int. Kamar Beni – malam

B. Cast : Beni, Bagas

C. Wardrobe : kaos dan celana rumahan

-Bagas memasuki kamar Beni dan mengajaknya makan malam bersama.

- Beni masih sibuk dengan buku-bukunya.

-Bagas meminta tolong Beni untuk mengajarnya agar uas esok hari lancar.

-Beni menyetujui permintaan Bagas.

-Bagas mentraktir Beni makan malam sebagai tanda terimakasih

SCENE 2 (A)

A. Int. Ruang Tamu Kosan - Siang
B. Cast : Nunu, Sheila, David
C. Wardrobe : - Baju Kuliah :
Nunu Dan Sheila
- Kaos oblong : David

- Percakapan antara Sheila dan Nunu di ruang tamu (Sheila menjahili Nunu dengan tebak-tebakannya).
- Karena cuaca yang panas, Sheila haus dan meminta minum ke Nunu.
- Air galon habis, Nunu dan Sheila menunggu kedatangan tukang galon langganan mereka.
- Tak lama kemudian David, sang tukang galon datang dan segera memasang galon tersebut.
- Sheila curhat ke Nunu mengenai UAS tadi yang sangat sulit.
- Nunu mengiyakan pernyataan Sheila, dan mengajak Sheila *hang-out*.
- Mereka berdua memakai uang hasil 'korupsi' kiriman dari ortu mereka.
- Saat memasang galon, David mendengar pembicaraan rahasia Nunu dan Sheila.
- Selesai memasang galon, David meminta ongkos galon dan ongkos 'uang tutup mulut'.
- Setelah David meninggalkan kos, Nunu dan Sheila berencana pergi ke salah satu mall baru di kota Semarang.

Scene 2 (B)

A. Int. Ruang Tamu Kosan – Siang
B. Cast : Nunu, Sheila, Bagas
C. Wardrobe : - Baju kuliah (Nunu dan Sheila)
-Kaos dan Celana rumahan (Bagas)

- Bagas datang dari warteg menenteng makanan.
- Bagas melihat pertengkaran 2 temannya, kemudian ia melerai.
- Saat melerai, Bagas malah terkena kibasan rambut Sheila.
- Karena merasa dihina Bagas, Sheila menantang Bagas.
- Nunu pun mengakhiri perkelahian tersebut.
- Nunu kembali mengingatkan Sheila

perihal *hang-out*.
- Penasaran, Bagas menanyakan akan *hang-out* kemana mereka.
- Karena merasa kekurangan personil *hang-out*, Nunu mengajak Bagas.
- Alasan tak mempunyai uang, Bagas menolak ajakan Nunu.
- Sheila dan Nunu tetap membujuk Bagas agar ikut dengan menggunakan uang hasil 'korupsi'.
- Dengan keraguannya, akhirnya Bagas menyetujui ajakan Nunu dan Sheila.

SCENE 3 (A)

A. Int. Kamar Beni – Siang
B. Cast : Beni, Bagas, Nunu
C. Wardrobe : - Baju dan celana rumahan : Beni
- Baju kuliah : Nunu dan Bagas

- Didalam kamarnya, Beni sedang serius membaca berita di smartphonenya tentang mahasiswa yang mengorupsi uang bakti sosial kampusnya.
- Bersamaan dengan itu, Nunu dan Bagas masuk kamar Beni dan mengajaknya main.
- Curiga, Beni menolak ajakan main Nunu dan Bagas.
- Beni memberi masukan ke temannya tersebut agar menggunakan uang pemberian orang tua mereka dengan sebenar-benarnya dan jangan disalahgunakan.
- Mendengar pernyataan itu, Nunu mengajak Bagas keluar dari kamar Beni.

Scene 3 (B)

A. Int. Ruang Tamu Kosan – Siang
B. Cast : Nunu, Bagas, Sheila
C. Wardrobe :
Pakaian Kuliah :
- Kemeja, Celana Jeans, Tas Selempang :
Nunu Dan Bagas
- Pakaian Kuliah Wanita, Aksesoris, Tas :
Sheila

- Bagas dan Nunu berjalan ke ruang tamu menghampiri Sheila.
- Handphone Bagas berdering tanda pesan masuk.
- Saat di cek, kabar dari orangtua Bagas bahwa uang sudah di transfer.
- Bagas mengajak Nunu untuk ambil uang tersebut di atm.
- Nunu dan Bagas pergi ke atm untuk mengambil uang.

Scene 3 (C)

A. Int. Ruang Tamu Kosan – Sore

B. Cast : Nunu, Bagas, Sheila, Beni, Pak Sunar Dan Bu Sunar

C. Wardrobe : - Pakaian Kuliah :
Bagas, Nunu, Sheila
- Kaos Dan Celana
Rumahan : Beni
- Kaos Dan Sarung :
Pak Sunar
- Daster : Bu Sunar

- Bagas dan Nunu sampai di kos.
- Tapi ternyata setelah di cek di dalam tas, uang tersebut hilang.
- Nunu yang mengetahui tas Bagas sobek menduga jika uang Bagas dicopet.
- Namun Bagas tak percaya dengan hal tersebut, ia menangis dan berteriak histeris.
- Mendengar teriakan dan tangisan histeris Bagas, sontak membangunkan Beni yang tertidur pulas di kamar.
- Beni lari menuju sumber suara yang sialnya bertabrakan dengan Pak Sunar.
- Pak Sunar menanyakan keadaan Bagas.
- Bagas menceritakan kejadian yang menimpanya.
- Beni langsung memfitnah Bagas yang tidak-tidak.
- Pak Sunar menanyakan apakah benar yang dikatakan Beni dan Bagas mengiyakan pernyataan tersebut.
- Mengetahui hal yang salah dilakukan anak kosnya tersebut, Pak Sunar menasehati anak-anak kosnya.
- Nunu, Sheila dan Bagas mengakui kesalahannya dan saling meminta maaf.

- Beni juga memberi nasehat pada temannya agar tak mengulangi kesalahan tersebut.
- Tiba-tiba terdengar teriakan dari Bu Sunar yang memasuki kos.
- Bu Sunar memarahi Pak Sunar bukannya membenarkan genteng bocor malah nongkrong di kos-kosan.
- Bu Sunar menjewer telinga Pak Sunar keluar kos.
- Anak-anak kos tertawa melihat kelakuan kedua pemilik kos mereka tersbut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Joseph V. Mascelli, 1998. *Sinematografi*. Jakarta : Yayasan Citra
- [2] Komisi Pemberantasan Korupsi. 2006. *Memahami Untuk Membasmi*, Jakarta: Sinar Grafika
- [3] Lutters , Elizabeth. 2006. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: Grasindo
- [4] Pratama, Bayu. 2009. *Editing dan Tujuan Editing*
- [5] Risbiyantoro, Mohammad. 2005. *Modul Sosialisasi Anti Korupsi BPKP*

Sumber Lain, Media Online :

- [6]<http://www.kpk.go.id/id/faq>
- [7]<http://www.republika.co.id/berita/koran/n6zu6747-peringkat-korupsi>
- [8]<https://alwashliyah.wordpress.com/2008/07/20/mahasiswa-dan-korupsi>
- [9]<http://arisudanagoresanpena.blogspot.com/peranan-mahasiswa-dalam-memerangi-korupsi>
- [10]<http://artenergic.blogspot.com/2013/06/sitkom-yang-tak-termakan-zaman.html>
- [11]<http://televisiku.com/jalur-broadcast/alamat-stasiun-tv>
- [12]<http://regional.kompas.com/read/2013/03/21/19481618/Mahasiswa.Korupsi.Dana.Bansos.untuk.Foya-foya>